

## **Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Sekolah Penggerak Sdn 3 Pringgasela Selatan**

Dina Fadilah<sup>1</sup>, Nila Hayati<sup>2</sup>

Program Studi PGSD, Universitas Hamzanwadi<sup>1</sup>

Program Studi Matematika, Universitas Hamzanwadi<sup>2</sup>

[dinafadilah29@yahoo.co.id](mailto:dinafadilah29@yahoo.co.id), [hayatisyahdani@gmail.com](mailto:hayatisyahdani@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan ANBK memiliki tujuan yang sama dengan kegiatan Ujian Nasional dari tahun-tahun sebelumnya yaitu untuk pemetaan mutu pendidikan yang dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan kualitas dari pendidikan yang telah terlaksana. Pendidikan selain dari pelaksanaan ANBK adalah program Sekolah Penggerak. Sekolah yang mengikuti program ini diharapkan bisa memberikan imbas perubahan pada sekolah lain disekitarnya dikarenakan sekolah yang mengikuti program ini banyak memiliki keuntungan diantaranya percepatan digitalisasi yang tentunya sangat mendukung keterlaksanaan dari ANBK ini. Adapun tujuan dari penelitian ini mengetahui pelaksanaan dari ANBK khususnya di sekolah penggerak dan kendala yang dihadapi. Jika mengacu pada keuntungan tersebut, SDN 3 Pringgasela sudah merasakan dampaknya karena percepatan digitalisasi di sekolah tersebut sangat signifikan sejak menyandang status sekolah penggerak baik dalam proses pembelajaran maupun evaluasi. Guru-guru yang tadinya gptek sekarang sudah terbiasa melaksanakan dan membuat instrument CBT (Computer Based Test) dengan platform google form maupun quizziz. Selanjutnya pelaksanaan dari ANBK disekolah ini juga sudah sesuai dengan POS ANBK dan Juknis AN. Begitu juga prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini sudah sangat memadai untuk pelaksanaan ANBK dengan jumlah perangkat keras 22 buah, kapasitas listrik 900 VA dan kapasitas internet sebesar 20 Mbps. Pola pelaksanaan ANBK dilaksanakan dengan pola mandiri online dengan pelaksanaan 3 sesi perhari. Setiap sesi diikuti oleh 15 orang siswa. Selanjutnya karena sekolah ini merupakan sekolah penggerak maka peserta ANBK bukan hanya dari siswa kelas 5 saja tetapi juga kelas 4. Pembiasaan siswa untuk mengerjakan soal digital sebagai persiapan ANBK sudah dilakukan sejak kelas 3 dengan melaksanakan PTS dan PAS secara online dari instrument yang dibuat sendiri oleh guru kelasnya masing-masing. Untuk hambatan yang langsung berdampak pada pelaksanaan ANBK tidak ada karena semua kebutuhan ANBK sudah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Kata kunci : Sekolah penggerak. Asesmen Nasional Berbasis Komputer

## PENDAHULUAN

Salah satu alat evaluasi pendidikan di Indonesia sebelum tahun 2020 adalah Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional tersebut dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa selama proses belajar di sekolah. Tetapi kondisi tersebut tidak dapat digunakan sebagai acuan kualitas pendidikan di Indonesia secara global. Menurut data PISA tahun 2015, kualitas sistem pendidikan di Indonesia baru menduduki peringkat 62 dari 72 negara pesertanya (OECD, 2016). Oleh karena itu pemerintah menerapkan program terbaru yang disebut dengan Asesmen Nasional sebagai pengganti ujian Nasional yang mulai diterapkan pada tahun 2021.

Pelaksanaan dari Asesmen Nasional menggunakan sistem berbasis komputer sehingga disebut dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Kegiatan ANBK memiliki tujuan yang sama dengan kegiatan Ujian Nasional dari tahun-tahun sebelumnya yaitu untuk pemetaan mutu pendidikan yang dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan kualitas dari pendidikan yang telah terlaksana. Pemetaan ini dilakukan dari jenjang Pendidikan dasar hingga menengah dengan menggunakan instrument yang berupa asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk literasi dan numerasi, Survei Karakter (SK), dan Survei Lingkungan Belajar (SLB) (Manguni, 2022). Pelaksanaan dari ANBK ini dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikannya, dan tentunya sekolah harus memiliki kesiapan sehingga sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) ANBK yang ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Pelaksanaan dari Asesmen Nasional ini berdasarkan pada beberapa peraturan pemerintah diantaranya Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan; Peraturan Mendikbudristek No. 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional; Peraturan Kepala badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek No. 030/H/PG.00/2021 tentang POS penyelenggaraan Asesmen Nasional tahun 2021 (Manik, 2021). Rangkaian kegiatan program ANBK mulai dari tahun

2021 terdiri dari enam kegiatan, yaitu: (1) kepesertaan Asesmen Nasional, (2) pelaksanaan, (3) penyiapan instrument Asesemen Nasional, (4) pelaksanaan dan penyiapan teknis, (5) pengolahan dan pelaporan hasil Asesmen Nasional, dan (6) pemantauan dan evaluasi. Kategori dalam kepesertaan yang berhak mengikuti Asesemen Nasional adalah peserta didik pada jenjang SD/MI adalah kelas 5 dengan jumlah maksimal 30 orang dan cadangan 5 orang. Selain itu peserta didik yang akan mengikuti Asesemen Nasional harus masuk pada system Pendataan Asesmen Nasional yang diambil dari data Dapodik dan Emis (<https://puspendik.kemdikbud.go.id/2021>)

Kegiatan ANBK ini merupakan hal yang baru di kegiatan evaluasi di Indonesia saat ini sehingga dibutuhkan kesiapan dari semua pihak agar kegiatan ANBK ini bisa berjalan dengan lancar. Pelaksanaan ANBK ini digulirkan pada tahun 2020 yang selanjutnya pelaksanaanya di tahun 2021. Awal tahun 2021 sudah mulai disusun petunjuk teknis pelaksanaan ANBK bagi sekolah mulai dari jenjang SD/MI sampai jenjang SMA/MA/SMK. Namun pertengahan tahun 2021 petunjuk teknis tersebut semakin diperluas dan mendalam sampai dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang harus disiapkan oleh sekolah. Persiapan tersebut membuat sekolah, terutama sekolah dasar mengalami hambatan seperti persiapan sumber daya manusia untuk teknisi dan proctor, pengadaan computer untuk proctor, sampai dengan mempersiapkan siswa untuk siap menghadapi kegiatan ANBK ini.

Hasil Penelitian Manganju Manik (2021) menggambarkan hambatan yang dialami di SMP 2 Siberut Utara yaitu siswa memiliki literasi teknologi yang rendah, perangkat computer yang tersedia terbatas, sumber listrik yang terbatas sebagai sumber daya penggunaan perangkat computer, dan jaringan internet yang terbatas menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti simulasi di laman ANBK. Hal yang serupa juga terjadi di SDN Sukomulyo Sleman, di sana hanya tersedia hanya 6 perangkat laptop dan 1 perangkat PC untuk proctor, selain itu jaringan internet juga kurang memadai untuk pelaksanaan ANBK (Darujatin, 2022).

Selain dari pelaksanaan ANBK berbagai macam kebijakan baru telah

dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beberapa tahun belakangan ini, hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, siswa, dan lulusan dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi baik di dalam negeri maupun di lingkungan global. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan diantaranya adalah sekolah penggerak. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul. Banyak keuntungan yang akan didapat bagi sekolah yang melaksanakan program sekolah penggerak diantaranya peningkatan mutu hasil belajar dalam kurun waktu 3 tahun, percepatan digitalisasi sekolah, percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila, dan berkesempatan menjadi katalis perubahan bagi satuan Pendidikan (Kemdikbud, 2021).

Fenomena pelaksanaan ANBK di Indonesia secara umum seperti data yang dikeluarkan oleh Kemdikbud serta yang terjadi di SMP 2 Siberut Barat dan SDN Sukmulyo Sleman apakah terjadi juga di sekolah penggerak yang memiliki keuntungan dari segi percepatan digitalisasi yang mendukung kelancaran dari pelaksanaan ANBK ini. Salah satu sekolah penggerak jenjang Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Pringgasele Lombok Timur NTB adalah SDN 3 Pringgasele Selatan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dari ANBK di sekolah penggerak khususnya di SDN 3 Pringgasele Selatan yang merupakan satu-satunya sekolah penggerak di Kecamatan Pringgasele jenjang SD/MI angkatan pertama.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Pringgasele Selatan yang berada di desa Pringgasele Selatan Kecamatan Pringgasele Lombok Timur dengan subjek penelitiannya kepala sekolah, operator sekolah, guru-guru, dan siswa yang mengikuti kegiatan ANBK di tahun sebelumnya. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (1) observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan dari ANBK; (2) wawancara, digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan ANBK dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK tersebut.;dan (3) dokumentasi. Selanjutnya teknis analisis data dari penelitian ini melalui tahapan : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Data Hasil Penelitian**

#### **Program Sekolah Penggerak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa dengan adanya status sekolah penggerak bagi SDN 3 Pringgasela selatan angkatan pertama menimbulkan banyak perubahan yang positif dalam suasana dan kultur sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa dengan adanya program sekolah penggerak ini ada perubahan mindset yang ingin di rubah di SDN 3

“Dengan status sekolah penggerak ini ada hal yang ingin di rubah yakni peningkatan kedisiplinan dan perubahan mindset bahwa belajar bukan hanya di dalam kelas saja dan bukan hanya guru saja sebagai pengendali proses pembelajaran. Dengan adanya program sekolah penggerak ini salah satunya project penguatan profil pelajar Pancasila siswa diberikan pengalaman belajar yang bukan hanya untuk kognitif saja tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. Dalam pelaksanaan project ini terjadi kolaborasi juga antara orang tua, siswa, dan guru. Salah satunya dalam pelaksanaan market day dimana pada kegiatan tersebut siswa belajar menjadi penjual dari berbagai makanan yang mereka buat di kelas masing-masing (W/kasek)”.

Hal lain yang dirasakan paling menonjol yang merupakan imbas dari program sekolah penggerak adalah adaptasi teknologi yang cukup tinggi baik dikalangan guru

maupun siswa. Dengan adanya program sekolah penggerak ini secara tidak langsung memaksa guru-guru yang ada di SDN 3 Pringgasela Selatan untuk terbiasa dengan teknologi dalam mendukung proses pembelajarannya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan operator sekolah: Menurut informasi yang didapatkan dari operator sekolah, sejak SDN 3 Pringgasela Selatan setelah mendapat program sekolah ada perbedaan yang cukup signifikan dengan proses evaluasi yang dilaksanakan ketika pelaksanaan Penilaian Tengah Semesters (PTS) maupun pada pelaksanaan Penilaian Akhir Semester yang dilakukan secara online.

### **Pelaksanaan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer)**

Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau ANBK adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Dilansir dari situs resmi Kemendikbud.go.id, mutu satuan pendidikan ini dinilai berdasarkan hasil belajar siswa dari beberapa aspek yaitu literasi, numerasi, dan karakter. Asesmen Nasional bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan informasi akurat di setiap sekolah untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid.

Instrumen Asesmen Nasional terdiri atas: AKM (Asesmen Kompetensi Minimum ) mengukur hasil belajar kognitif peserta didik dalam literasi membaca dan numerasi; Survei karakter mengukur hasil belajar non kognitif peserta didik; dan survei lingkungan belajar mengukur kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Adapun teknis pelaksanaan ANBK di SDN 3 Pringgasela selatan memiliki perbedaan dengan sekolah non penggerak karena khusus untuk sekolah penggerak, sekolah ini melaksanakan ANBK mulai dari kelas IV dan V sedangkan sekolah non penggerak pelaksanaan ANBK hanya untuk kelas V saja. Pada pelaksanaan ANBK tahun lalu dilaksanakan secara online selama tiga hari masing-masing sesi diikuti oleh 15 orang. Dalam sehari sekolah melaksanakan 3 sesi pelaksanaan ANBK dari pagi mulai pukul 8.00 sampai sore pukul 16.00.

Jumlah peserta ANBK tahun lalu ada 40 orang siswa dari kelas 5 dan ada 25 orang siswa dari kelas 4 sehingga total jumlah siswa yang melaksanakan ANBK sebanyak 65 orang siswa.

Selain siswa mengisi AKM literasi dan numerasi serta survei karakter semua guru di SDN 3 Pringgasela selatan juga mengisi survei lingkungan belajar yang mana hasil dari isian survei lingkungan belajar dan hasil ANBK ini akan menjadi data sekolah yang akan masuk di rapor profil sekolah sebagai bagian dari rapor mutu sekolah. Survei lingkungan belajar mengukur iklim keamanan, iklim inklusivitas dan kebinekaan, dan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan. Pengisian survei lingkungan diisi terlebih dahulu oleh guru sebelum pelaksanaan ANBK.

Selanjutnya untuk pelaksanaan ANBK tahun ini pola pelaksanaannya dari hasil penelitian belum jelas apakah akan sama dengan tahun lalu karena saat ini masih dalam tahap upload data siswa. Hal yang sedikit berbeda dengan proses penguploadan data tahun ini yakni pada saat sekolah mengupload data siswa di sistem ada pilihan PSP (Program Sekolah Penggerak) angkatan 1 dan PSP angkatan 2 sehingga pihak sekolah juga belum memiliki gambaran bagaimana kemudian perbedaan pola pelaksanaan ANBK antara PSP Angkatan 1 dan PSP Angkatan 2.

### **Faktor-Faktor Pendukung dari Pelaksanaan ANBK**

Untuk menunjang pelaksanaan ANBK di sekolah, dari jauh hari sebelum pelaksanaan ANBK, siswa diberikan pembekalan untuk mengoperasikan komputer/laptop supaya siswa pada saat melaksanakan ANBK tidak kaku. Selain itu semua siswa mulai dari kelas 3 sampai kelas 6 sudah dilakukan pembiasaan untuk mengerjakan soal-soal evaluasi berbasis komputer pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester melalui *google form* yang dibuat sendiri oleh gurunya. Khusus untuk kelas 4 dan 5 yang menjadi siswa sasaran pelaksana ANBK, ada pelatihan khusus

dilakukan sekolah diluar jam sekolah untuk membimbing siswa berlatih mengerjakan soal-soal evaluasi. Pelatihan itu dilaksanakan pada sore hari.

Untuk perangkat sendiri sebagai penunjang pelaksanaan ANBK, SDN 3 Pringgasela selatan sudah memiliki perangkat keras maupun jaringan internet yang memadai. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah

“ untuk menunjang pelaksanaan ANBK kami memiliki 7 Laptop yang dibeli dari dana BOS dan ada 15 chrome book yang diperoleh sekolah tahun 2021 dari DAK (Dana Alokasi Khusus). Selain 2 komponen perangkat tersebut, sekolah juga menggunakan laptop yang dimiliki oleh guru sehingga kalau dari segi perangkat SDN 3 Pringgasela Selatan sangat memadai dan tidak ada masalah dengan perangkat keras (W/Kasek).

Selain memiliki jumlah perangkat keras yang sudah memadai dengan kebutuhan, jaringan internet dan listrik yang ada disekolah juga sudah sesuai dengan kebutuhan. Dilihat dari pelaksanaan ANBK tahun 2021, SDN 3 Pringgasela sudah memenuhi juknis dan POS dari pelaksanaan ANBK. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa sekolah sudah menyediakan satu ruangan kondusif yang aman dan nyaman sesuai dengan verifikasi . Pencahayaan ruangan terang dan bagus dengan ventilasi ruangan yang cukup banyak. Di dalam ruangan tersedia 15 perangkat keras yang digunakan siswa dengan kapasitas listrik yang disediakan 900 VA dan kapasitas *bandwith* internet sebesar 20 Mbps. Kapasitas internet ini sudah melebihi dari kapasitas yang ditetapkan di Juknis asesmen nasional sebesar 12 Mbps untuk 15 klien dalam jaringan yang digunakan secara penuh untuk pelaksanaan AN. Selain itu sekolah juga sudah memiliki satu teknisi dan proctor yang terlibat langsung mulai dari pra pelaksanaan ANBK, pelaksanaan ANBK dan pasca ANBK. Petugas proctor berasal dari operator sekolah sedangkan teknisi berasal dari unsur guru yang kebetulan juga merupakan guru penggerak angkatan

### **Faktor Penghambat dari Pelaksanaan ANBK**

Kalau berbicara faktor penghambat khusus untuk pelaksanaan ANBK di SDN 3 Pringgasela selatan secara langsung tidak ada karena semua kebutuhan yang



mendukung pelaksanaan ANBK sudah dipersiapkan dengan maksimal jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan ANBK. Sekolah memang belum memiliki ganset sendiri sebagai cadangan tenaga kalau tiba-tiba listrik padam tetapi pada saat pelaksanaan ANBK sekolah juga sudah menyiapkan dengan menyewa selama pelaksanaan ANBK untuk berjaga-jaga.

Tantangan yang dihadapi justru pada proses pembiasaan dan latihan siswa sebagai persiapan pelaksanaan ANBK, karena jumlah laptop dan chrome book disekolah hanya 22 buah maka sekolah juga meminta siswa membawa laptop atau handphone dari rumah ketika pelaksanaan PTS dan PAS ataupun pada saat latihan. Di kegiatan inilah sekolah kadangkala mendapat protes dari beberapa orang tua yang anaknya diminta membawa HP dari rumah. Secara umum, siswa yang ada di SDN 3 Pringgasela Selatan tidak ada yang memiliki HP pribadi sehingga konsekuensinya ketika mereka diminta untuk membawa HP pasti yang dibawa adalah HP orang tuanya. Hal inilah yang seringkali di protes oleh beberapa orang tua ketika sang anak harus membawa HP mereka ke sekolah padahal orangtua juga punya kepentingan pribadi dengan HP tersebut.

## **Pembahasan**

Dampak yang paling dirasakan sebagai imbas dari status SDN 3 Pringgasela selatan sebagai sekolah penggerak angkatan pertama adalah adanya peningkatan adaptasi teknologi yang sangat signifikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh operator sekolah bahwa :

“Sejak sekolah ini menyandang status sekolah penggerak, guru-guru yang tadinya gptek sekarang menjadi terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran maupun proses evaluasi.”(W/OP)”

Jika dikutip dari kemdikub (2021) bahwa program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul. Banyak

keuntungan yang akan didapat bagi sekolah yang melaksanakan program sekolah penggerak diantaranya peningkatan mutu hasil belajar dalam kurun waktu 3 tahun, percepatan digitalisasi sekolah, percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila, dan berkesempatan menjadi katalis perubahan bagi satuan Pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program penggerak di SDN 3 Pringgasela memberikan dampak yang sangat positif dalam percepatan digitalisasi sekolah dengan adanya perubahan suasana pembelajaran dan evaluasi serta peningkatan kompetensi guru di bidang teknologi. Guru-guru dan siswa sudah terbiasa belajar maupun melakukan proses penilaian dengan melakukan adaptasi teknologi.

Terkait dengan proses penilaian nasional tahun lalu dalam bentuk ANBK dapat diketahui bahwa pelaksanaan ANBK di SDN 3 Pringgasela ini dilaksanakan dengan tipe mandiri karena sekolah ini memiliki perangkat pendukung yang memungkinkan pelaksanaan ANBK secara mandiri. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan operator sekolah sekaligus yang berperan sebagai proctor pada pelaksanaan ANBK bahwa:

”Pelaksanaan ANBK ini dilaksanakan dengan 2 tipe pelaksanaan yaitu mandiri online dan semi online. Kalau mandiri online pelaksanaan ANBK dikelola dan dilaksanakan di sekolah masing-masing. Dikarenakan di sekolah ini perangkat dan jaringan untuk melaksanakan ANBK memadai maka kami menggunakan tipe mandiri online (W/OP)” .

Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan ANBK di SDN 3 Pringgasela selatan tahun 2022 ini termasuk dalam kategori siap tipe A tahun 2022 yakni klasifikasi sekolah yang sudah melaksanakan ANBK secara mandiri pada tahun sebelumnya.

Dikutip dari Juknis ANBK tahun 2022 bahwa jumlah sarana komputer yang harus disediakan oleh satuan pendidikan yang melaksanakan ANBK adalah sejumlah komputer dengan minimal perbandingan 1:3 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 3 orang peserta secara bergiliran dalam 3 sesi asesmen). Adapun kapasitas

bandwidth : 12 Mbps untuk 15 klien dalam jaringan yang digunakan secara penuh untuk pelaksanaan asesmen nasional.

Kalau dilihat dari data hasil penelitian data diketahui bahwa SDN 3 Pringgasela selatan memiliki 22 perangkat keras yang terdiri dari 7 laptop yang dibeli dari dana BOS dan 15 chrome book yang didapatkan dari DAK 2021. Selain itu SDN 3 Pringgasela selatan juga memiliki jaringan listrik sebesar 900 VA dan jaringan internet dengan bandwidth sebesar 20 Mbps. Selain itu SDN 3 Pringgasela selatan juga memiliki proctor dan teknisi sendiri yang berasal dari tenaga kependidikan yang ada di sana.

Selain melihat dari ketersediaan sarana prasarana pendukung, pelaksanaan ANBK ini juga di dukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ada di SDN 3 Pringgasela selatan dalam melatih dan membiasakan siswa untuk tidak asing dalam menggunakan laptop dan mengerjakan soal-soal digital dalam proses pembelajaran.

Untuk faktor penghambat yang langsung berhubungan dengan pelaksanaan ANBK di SDN 3 Pringgasela selatan tidak ada karena semua kebutuhan yang langsung berhubungan dengan pelaksanaan ANBK sudah dipersiapkan dengan baik oleh pihak sekolah, mulai dari penyiapan perangkat keras yang akan digunakan, menyediakan kuota internet sebagai cadangan kalau tiba-tiba jaringan internet wifi terganggu dan menyewa genset juga untukantisipasi kalau tiba-tiba aliran listrik padam. Dengan semua persiapan itulah maka pelaksanaan ANBK di SDN 3 Pringgasela selatan bisa dilaksanakan secara mandiri online tahun lalu dan dengan statusnya sebagai sekolah penggerak terjadi percepatan digitalisasi teknologi yang signifikan dikalangan siswa maupun guru baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses penilaian.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan dari tujuan penelitian maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut: Pelaksanaan ANBK di SDN 3 Pringgasela selatan sudah berjalan sesuai dengan POS AN dan juknis ANBK. Semua kebutuhan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan ANBK sudah dipersiapkan dengan matang

oleh sekolah mulai dari melakukan pembiasaan dalam proses pembelajaran dan evaluasi di sekolah mulai dari kelas 3 untuk terbiasa menjawab soal digital, mempersiapkan perangkat keras yang dibutuhkan baik untuk proctor maupun peserta ANBK itu sendiri.

Menyiapkan cadangan alternatif jaringan internet dan aliran listrik pun telah dilakukan oleh sekolah secara matang. Selain itu dengan status sekolah ini sebagai sekolah penggerak angkatan pertama, hal yang dirasakan sangat berdampak terhadap peningkatan kualitas guru pada khususnya ialah percepatan digitalisasi di sekolah sehingga dengan dampak ini memberikan imbas yang sangat positif bagi mendukung pelaksanaan ANBK. Hambatan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan ANBK tidak ditemukan karena semua kebutuhan yang terkait dengan pelaksanaan ANBK sudah dipersiapkan secara maksimal oleh pihak sekolah. Hambatan yang kadangkala ditemui sekolah justru pada tahap pembiasaan siswa menjawab soal-soal digital pada saat pelaksanaan PTS maupun PAS. Dikarenakan jumlah perangkat yang hanya 22 maka sekolah juga meminta siswa membawa laptop ataupun HP dari rumah. Hal inilah yang kadangkala mendapat protes dari orang tua siswa karena sebagian besar siswa di SDN 3 Pringgasela selatan tidak memiliki HP pribadi sehingga yang mereka bawa hp orangtuanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kemendikbud. (2021). Kemdikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak.

Manguni, D.W. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 di SDN Sukomulyo Sleman. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 22(1), 19-38.

Manik, Manganju. (2022). Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Asesmen Nasional

Berbasis Komputer. Astiza: Jurnal Pendidikan, 3(1), 1-10.

OECD. (2016). *Programme For International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2015*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.